



Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Melalui Metode Global Di Kelas 2 Sekolah Dasar Negeri 117830

Cici Rahayu

STKIP Al Maksum Langkat

ciirahayu2003@gmail.com

Devi Amanda

STKIP Al Maksum Langkat

deviamanda137@gmail.com

Sakinah Aulia

STKIP Al Maksum Langkat

sakinah4122002@gmail.com

Abstract .Reading skills are very important for elementary school students to master. To improve reading skills in elementary school is to use global methods. This research aims to determine the beginning reading ability of grade 2 students in elementary school. Based on the author's initial observations of the initial reading skills of grade 2 students at State Elementary School (SDN) 117830, low results were obtained. This can be seen from the symptoms that occur in learning, such as students being less active, not understanding letters, not understanding punctuation marks and students' low reading skills. This research is classroom action research. It consists of several main aspects of treatment and observation, namely increasing initial reading skills using global methods which were implemented at SDN 117830, involving 28 students consisting of 15 girls and 13 boys who were registered in the 2023/2024 academic year, using a research design Kemmis and Mc. Taggart which consists of two cycles. Each cycle is held twice in class and each cycle consists of four stages, namely planning, implementation, observation and reflection. The results of the research showed that in the first cycle of action, the average ability of students to read at the beginning reached 66% and the ability of students to read classically was 54%. In the second cycle of action, there was an increase in the initial reading ability to reach 87%, while the classical reading ability was 93%. Thus, it can be concluded that the application of the global method can improve the beginning reading skills of grade 2 students at SDN 117830.

Keywords: Beginning Reading Ability, Global Method

Abstrak .Keterampilan membaca sangat penting untuk dikuasai oleh siswa Sekolah Dasar. Untuk meningkatkan keterampilan membaca di Sekolah Dasar adalah dengan menggunakan metode global. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 di sekolah dasar. Berdasarkan observasi awal penulis terhadap keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 Sekolah Dasar Negeri (SDN) 117830, diperoleh hasil rendah. Hal ini dapat terlihat dari gejala yang terjadi dalam pembelajaran, seperti siswa kurang aktif, tidak memahami huruf, tidak memahami tanda baca dan rendahnya keterampilan membaca siswa. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Terdiri beberapa aspek perlakuan dan pengamatan utama yaitu peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan metode global yang dilaksanakan di SDN 117830, melibatkan 28 orang siswa terdiri atas 15 orang perempuan dan 13 orang laki-laki yang terdaftar pada tahun ajaran 2023/2024, menggunakan desain penelitian Kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri atas dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan di kelas dan setiap siklus terdiri empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tindakan siklus I diperoleh rata-rata kemampuan siswa membaca permulaan mencapai 66% dan kemampuan siswa membaca secara klasikal 54%. Pada tindakan siklus II terjadi peningkatan daya serap kemampuan membaca permulaan mencapai 87% sedangkan kemampuan membaca secara klasikal 93%. Dengan demikian dapat disimpulkan penerapan metode global dapat meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN 117830.

Kata Kunci: Kemampuan Membaca Permulaan, Metode Global

PENDAHULUAN

Salah satu keterampilan yang diajarkan di sekolah dasar adalah membaca. Satu dari empat keterampilan bahasa pokok adalah membaca, yang juga merupakan komunikasi tulis. Membaca

adalah tindakan yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang ada dari bahan bacaan. Karena itu, keterampilan membaca, yaitu kemampuan untuk memahami isi yang dibaca, sangat penting di Sekolah Dasar. Tujuan dari keterampilan membaca adalah untuk membantu anak mengkomunikasikan pikiran dan perasaan mereka dengan orang lain. Membaca memiliki banyak keuntungan. Membaca memberikan pengetahuan yang luas, dan membaca dengan lancar akan berdampak pada pembelajaran orang lain. Apabila anak mengalami kesulitan membaca, hal itu akan menghambat kemampuan mereka untuk menguasai informasi. Ini disebabkan fakta bahwa kemampuan tersebut merupakan dasar pelajaran di kelas berikutnya (Pratiwi C, 2020).

Keterampilan baca-tulis, khususnya harus dikuasai oleh para siswa di SD. Keberhasilan belajar mereka dalam mengikuti proses kegiatan belajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca permulaan. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran, karena siswa tersebut akan lamban sekali dalam menyerap pelajaran. Akibatnya, kemajuan belajar juga lamban jika dibandingkan dengan teman-temannya yang tidak mengalami kesulitan dalam membaca.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan kita. Mulai dari anak-anak hingga usia dewasa wajib mengenyam Pendidikan yang dicanangkan pemerintah yaitu wajib belajar 12 tahun. Pendidikan merupakan suatu bentuk interaksi individu dengan individu lainnya yang diiringi dengan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, hal ini tertuang dalam UUD 1945 BAB XIII pasal 31 ayat (1), menyatakan bahwa “tiap-tiap warga negara berhak untuk mendapatkan pengajaran”. Manusia sangat membutuhkan pendidikan melalui proses penyadaran yang berusaha menggali dan mengembangkan potensi dirinya lewat metode pengajaran atau dengan cara lain yang telah diakui oleh masyarakat. Pengajaran Bahasa Indonesia di SD yang bertumpu pada kemampuan dasar membaca dan menulis juga perlu diarahkan pada tercapainya kemahirwacanaan. Keterampilan membaca dan menulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa di SD karena keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses belajar siswa di SD.

Keberhasilan belajar siswa dalam mengikuti proses kegiatan belajar mengajar di sekolah sangat ditentukan oleh penguasaan kemampuan membaca mereka. Siswa yang tidak mampu membaca dengan baik akan mengalami kesulitan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran untuk semua mata pelajaran. Kemampuan membaca di kelas awal sangat berperan penting sebagai fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa. Jika pembelajaran membaca

dan menulis di kelas awal tidak kuat, pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan sulit memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai.

Menurut Gagne kemampuan merupakan suatu daya atau kekuatan sebagai hasil belajar yang dapat diketahui. Kemampuan diperoleh setelah seseorang menyelesaikan pembelajaran atau kegiatan belajar. Kemampuan tersebut sebagai hasil belajar yang ditunjukkan dalam bentuk perilaku. Jika kemampuan berkaitan dengan belajar maka kemampuan tersebut dapat ditingkatkan. Nurlatifah, Sa'odah (2019)

Kemampuan (ability) adalah kecakapan atau potensi atau perubahan energi seseorang individu untuk menguasai keahlian dalam melakukan atau mengerjakan beragam tugas dalam suatu pekerjaan atau suatu penilaian atas Tindakan seseorang didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Nasrullah (2018)

Berdasarkan definisi-definisi yang telah dipaparkan oleh para tokoh di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan adalah kecakapan, kekuatan, perilaku yang dimiliki seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Membaca Permulaan

Membaca permulaan adalah membaca tingkat dasar yang ditekankan pada kemampuan pengenalan huruf, suku kata, kata dan kalimat serta kemampuan menyuarakannya dengan lafal dan intonasi yang wajar dan merupakan suatu keterampilan yang dapat dilatih kepada anak dengan menekankan pada pengenalan huruf dengan cara yang menarik.

Membaca permulaan juga dapat didefinisikan dengan proses perubahan yang harus dibina, dilatih dan dikuasai, terutama pada masa kanak-kanak. Siswa diberi pengenalan huruf sebagai lambang bahasa, setelah siswa paham kemudian dilanjutkan dengan pemahaman terhadap isi bacaan. Membaca permulaan erat kaitannya dengan upaya pemberian pemahaman kepada siswa mengenai cara mencari informasi melalui sumber tertulis.

Kegiatan awal membaca permulaan yaitu berupa aktivitas menyebutkan, melisankan, atau menyuarakan kata tertentu. Sedangkan, pada tahap selanjutnya, membaca permulaan dapat dilanjutkan kepada kegiatan menyuarakan satuan kalimat. Pembaca diharapkan terampil bukan saja mengucapkan fonem, melainkan juga diharapkan terampil mengenal dan membedakan intonasi kalimat. Sedangkan pada tahap akhir, membaca permulaan dapat dilanjutkan kepada kegiatan menyuarakan satuan paragraf. Pada tahap ini siswa melakukan kegiatan membaca untuk orang lain, misalnya membaca UUD 1945 pada saat upacara bendera.

Penyelenggaraan evaluasi terhadap keterampilan membaca permulaan di kelas 2 sekolah dasar, siswa pada umumnya telah memiliki kemampuan berbahasa tingkat dasar, yang telah mencukupi untuk keperluan komunikasi sehari-hari secara nyata. Dengan tingkat kemampuan

dasar yang telah dimiliki ini, siswa telah memiliki kemampuan untuk mengungkapkan diri maupun memahami ungkapan orang lain dalam komunikasi sehari-hari. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran membaca di kelas 2 hanya memantapkan dan membenarkan jika terjadi kekeliruan. Hal ini bertujuan untuk memperbaiki kefasihan pengucapan atau pelafalan untuk meningkatkan penguasaan bunyi-bunyi bahasa selanjutnya.

Selanjutnya, acuan membaca permulaan terletak pada proses recoding dan decoding. Recording merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyibunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses decoding adalah (penyandian) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Penekanan membaca pada tahap ini adalah proses perceptual, yaitu pengenalan korespondensi rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang biasanya berlangsung di kelas-kelas awal, yaitu SD kelas rendah.

Langkah-langkah pembelajaran membaca permulaan tanpa buku adalah:

- a. Menunjukkan gambar
Guru menunjukkan gambar keluarga yang terdiri dari ibu, ayah, dan dua anak laki-laki dan perempuan. Hal ini bertujuan untuk menarik minat dan perhatian siswa di awal pembelajaran.
- b. Menceritakan gambar
Guru menceritakan gambar tersebut, dengan memberi nama terhadap peran-peran yang terdapat di dalam gambar.
- c. Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bercerita dengan bahasa sendiri.
- d. Memperhatikan bentuk-bentuk tulisan melalui bantuan gambar.
- e. Membaca tulisan bergambar.
Guru mulai melakukan proses pembelajaran membaca sesuai dengan metode yang dipilihnya.
- f. Membaca tulisan tanpa gambar.
Setelah siswa lancar, guru menghilangkan gambar dan mulai membaca kalimat tanpa bantuan gambar.
- g. Mengenalkan huruf, suku kata, kata atau kalimat dengan bantuan kartu kata.

Langkah-langkah membaca permulaan dengan menggunakan buku adalah :

- a. Siswa diberi buku paket yang sama dan diberi kesempatan untuk melihat-lihat isi buku tersebut. Biarkan mereka membuka-buka buku untuk melihat-lihat gambarnya saja.
- b. Siswa diberi penjelasan singkat mengenai buku tersebut tentang warna, jilid, tulisan/judul luar, dan sebagainya.

- c. Siswa diberi penjelasan dan petunjuk tentang bagaimana cara membuka halamanhalaman buku agar buku tetap terpelihara dan tidak cepat rusak.
- d. Siswa diberi penjelasan mengenai fungsi dan kegunaan angka-angka yang menunjukkan halaman-halaman buku.
- e. Siswa diajak untuk memusatkan perhatian pada salah satu teks/bacaan yang terdapat pada halaman tertentu.
- f. Jika bacaan itu disertai gambar, sebaiknya terlebih dahulu guru bercerita tentang gambar yang dimaksud.
- g. Selanjutnya, barulah pembelajaran membaca dimulai. Guru dapat mengawali pembelajaran ini dengan cara yang berbeda-beda. Ada yang mengawalnya dengan pemberian contoh (membaca pola kalimat yang tersedia dengan lafal dan intonasi yang baik dan benar), ada yang langsung meminta contoh dari salah seorang siswa yang dianggap sudah mampu membaca dengan baik, atau cara lainnya.

Level membaca permulaan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu level dasar dan level lanjut. Pada level dasar, membaca permulaan mencakup pada kemampuan membaca kata melalui pengenalan vokal dan konsonan. Sedangkan pada level lanjut, membaca permulaan mencakup pada kemampuan menempatkan intonasi kalimat dengan tepat. Dalam konteks ini pembaca diharapkan terampil menyuarakan huruf pada satuan kata sekaligus terampil mengenal dan membedakan intonasi kalimat.

Metode Global

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode lebih bersifat prosedural, yaitu berisi tahapan-tahapan tertentu.

Beberapa metode pembelajaran membaca permulaan diantaranya metode Eja, Bunyi, Suku Kata/Silaba, Global, dan SAS (Struktur Analisis Sintesis). Sedangkan dalam penelitian ini, terfokus pada penerapan metode global.

Sebagian orang mengistilahkan metode global dengan metode kalimat. Dikatakan demikian, karena alur proses pembelajaran membaca yang diperlihatkan melalui metode ini diawali dengan penyajian beberapa kalimat secara global. Untuk membantu pengenalan kalimat yang dimaksud, biasanya digunakan gambar. Dibawah gambar tersebut, dituliskan sebuah kalimat yang kira-kira merujuk pada makna gambar yang dimaksud.

Gambar berfungsi untuk menarik perhatian dan memberikan stimulus untuk membuat bacaan. Selain itu, gambar juga berfungsi untuk merangsang percakapan, mendidik sifat kritis pada anak, memperkenalkan kata-kata baru dan menyajikan pola-pola kalimat. Metode global juga dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada pendekatan kalimat.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli, dapat disimpulkan bahwa metode global adalah cara mengajarkan membaca permulaan kepada siswa dengan memperlihatkan atau menuliskan kalimat secara utuh dan disertai gambar yang sesuai. Kemudian dari kalimat yang ada, guru memperkenalkan kata, dari kata guru memperkenalkan suku kata, dan dari suku kata guru memperkenalkan huruf- huruf. Jadi proses pembelajaran membaca diawali dengan mengenal huruf-huruf dalam sebuah kalimat yang utuh. Gambar yang ada memiliki peran yang sangat besar dalam proses pembelajaran yaitu untuk menarik perhatian, meningkatkan motivasi belajar, memperkenalkan kata-kata baru, merangsang percakapan dan menyajikan pola-pola kalimat. Langkah-langkah Pembelajaran dengan Menggunakan Metode Global Langkah-langkah proses pembelajaran dengan metode global adalah:

- a. Guru memperkenalkan gambar dan kalimat
- b. Menguraikan salah satu kalimat menjadi kata: seperti /ini/ mila/.
- c. Menguraikan kata-kata menjadi suku kata: i- ni mi- la d. Selanjutnya menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf, misalnya: i-n-i-m-i-l-a.

Sebagai variasi guru dapat menggunakan kartu-kartu kata untuk menguraikan kalimat dan menempelnya di papan tulis atau tempat lain yang lebih menarik. Semakin banyak keterampilan guru dalam memvariasikan metode tersebut, maka semakin menyenangkan dan siswa akan termotivasi dengan baik. Sehingga tujuan pembelajaran membaca permulaan akan tercapai.

Berdasarkan teori langkah-langkah pembelajaran yang diungkapkan oleh ahli, maka dapat di implementasikan dalam pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru memperlihatkan beberapa gambar, dan meminta siswa untuk menyebutkan gambar-gambar tersebut.
- b. Memperlihatkan beberapa kartu kata.
- c. Meminta siswa untuk menempelkan kartu-kartu di bawah gambar, sehingga gambar tersebut menjadi berjudul.
- d. Meminta siswa untuk memilih salah satu gambar sebagai bahan diskusi dan membuat bacaan bersama.
- e. Menguraikan kalimat menjadi kata-kata.
- f. Menguraikan kata menjadi suku kata.
- g. Menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf.

Hubungan Penerapan Metode Global dengan Keterampilan Membaca Permulaan

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa keterampilan membaca permulaan adalah kemahiran mengucapkan lambang bunyi bahasa, yaitu berupa aktivitas mengucapkan kata, satuan kalimat, dan satuan paragraf. Siswa belajar untuk memperoleh kemahiran dan menguasai teknik-teknik membaca. Sedangkan metode global adalah cara mengajarkan membaca dengan menggunakan pendekatan kalimat secara utuh disertai dengan gambar yang sesuai.

Berdasarkan penjelasan tersebut, ada hubungan yang signifikan antara keterampilan membaca permulaan dengan metode global, karena metode ini merupakan salah satu metode yang dapat dikembangkan agar siswa mengenal huruf-huruf secara keseluruhan dalam satuan kalimat dan membacanya dengan perasaan gembira, disertai gambar. Metode ini juga membuat siswa aktif untuk menemukan huruf, suku kata, kata, dalam sebuah kalimat utuh dengan perasaan senang karena belajar dalam bentuk kelompok kecil. Jika siswa belajar dengan perasaan senang, maka tujuan pembelajaran membaca permulaan dapat tercapai dengan baik.

Metode ini berlandaskan psikologi Gestal yang menganggap pembelajaran bukanlah berangkat dari fakta-fakta, akan tetapi dari suatu masalah.³⁷ Dalam teori ini dikatakan bahwa penganggapan manusia terhadap sesuatu yang berada di luar dirinya mula-mula secara global, kemudian mengenali bagian-bagiannya, semakin sering seseorang mengamati suatu bentuk, semakin tampak jelas pula bagian-bagiannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian tindakan kelas ini berfokus pada upaya untuk mengubah kondisi belajar ke arah kondisi yang diharapkan (*improvement oriented*).

Penelitian tindakan ini dilakukan dengan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2008:15) yaitu: "action reseach is cyclic process of planning, action, observation, and reflection", atau model yang berdasarkan pada suatu siklus spiral yang terdiri dari empat komponen, yang meliputi: (1) rencana tindakan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observtion*), (4) refleksi (*reflection*).

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam empat tahap yaitu:

1. Perencanaan

Tahap ini adalah menentukan materi (gambar) yang akan dibahas dengan menggunakan metode global. Selanjutnya menyusun RPP, menyusun langkahlangkah metode global dan membuat format observasi baik untuk guru maupun untuk siswa.

2. Pelaksanaan tindakan

Tindakan dilakukan sesuai dengan perencanaan dengan menggunakan metode global. Perencanaan yang akan dilaksanakan pada penelitian tindakan kelas yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Fokus utama dalam penelitian ini adalah penggunaan metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SD Negeri 117830.

3. Observasi

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan lembar observasi berupa kegiatan guru memandu pelaksanaan pembelajaran yang menggunakan metode global dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa.

4. Refleksi

Tahap ini adalah melakukan analisis terhadap hasil yang diperoleh dari hasil observasi. Setelah hasil diperoleh peneliti maka akan memberikan gambaran mengenai kekurangan atau kelebihan dari pelaksanaan belajar mengajar.

Data penelitian berupa data kualitatif sesuai masalah yang diteliti. Data diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan metode global. Data kualitatif merupakan data yang dihimpun berdasarkan cara-cara dengan melihat proses suatu objek penelitian yaitu kemampuan membaca permulaan pada siswa dengan menggunakan metode global.

Data dikumpulkan berdasarkan observasi yang dilakukan dengan mengamati kegiatan belajar siswa dengan menggunakan metode global yaitu kemampuan siswa dalam membaca secara menyeluruh, terpisah dan acak. Sehingga dapat meningkatkan kemampuan membacanya.

Analisis data penelitian tindakan kelas ini adalah penggunaan metode global dan penilaian proses belajar siswa dalam membaca permulaan. Teknik analisis data menggunakan model alur yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman (dalam Rochiati Wiriaatmadja, 2008:19) yaitu sebagai berikut:

- a. Reduksi data adalah kegiatan pemilihan data, penyerehanaan data serta transformasi data kasar dari hasil observasi dan wawancara.
- b. Penyajian data berupa sekumpulan informasi hasil dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan peneliti bersama guru dan siswa yang disusun dan telah dipisahkan kemudian disajikan dalam bentuk kalimat atau tabel.
- c. Penarikan kesimpulan dilakukan secara kolaborasi dari peneliti dan guru agar hasil lebih bermakna untuk peningkatan pembelajaran.

Pengambilan data kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas 2 SDN 117830 dengan menggunakan metode global dalam pembelajaran dilakukan dengan menggunakan perhitungan skala likers yang diambil dari hasil lembar observasi aktivitas guru dan siswa. Keterangan skor perolehan pada aspek penilaian membaca permulaan didapatkan dari deskriptor yang muncul pada lembar observasinya.

Indikator kinerja keberhasilan penelitian ini dapat dikemukakan sebagai berikut: penelitian tindakan ini dinyatakan berhasil jika hasil analisis data menunjukkan bahwa kemampuan membaca

permulaan pada siswa kelas 2 SDN 117830 dengan menggunakan metode global berada pada kategori baik jika ketuntasan individu mencapai nilai minimal 63% . Siswa dikatakan tuntas secara individu jika mendapat nilai lebih dari KKM yang ditetapkan di sekolah yaitu 63%. Siswa dikatakan tuntas secara klasikal jika nilai rata-rata dalam satu kelas mencapai 80%. Penetapan indikator kinerja tersebut sesuai dengan KKM di SDN 117830.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Pra Tindakan

Penelitian dikelas ini diawali dengan melakukan observasi di kelas dan tahap persiapan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui situasi dan kondisi kelas subyek penelitian, yaitu materi yang dibahas adalah konsep membaca dan jumlah siswa yang akan dijadikan subyek penelitian adalah 28 siswa. Hasil observasi ini digunakan untuk mengkaji masalah dalam pembelajaran bahasa dalam pembelajaran bahasa indonesia dan dijadikan acuan untuk menentukan rencana tindakan refleksi pada siklus I.

2. Tindakan Siklus I

1) Deskripsi Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dideskripsikan aktivitas guru sebagai berikut: pada aspek membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a dikategorikan cukup, aspek menyampaikan indikator pembelajaran dikategorikan baik, aspek menyediakan sumber belajar dikategorikan cukup, aspek memberikan motivasi kepada siswa dikategorikan baik, aspek memanfaatkan tehnik dan variasi pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan dikategorikan cukup, aspek guru menyediakan media gambar dikategorikan baik, aspek menyajikan informasi tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode global dikategorikan baik, aspek setiap siswa diberikan gambar dan mendapat bimbingan langsung dari guru dikategorikan cukup, aspek setiap siswa dapat memahami kalimat sesuai dengan gambar (ini Mama) dikategorikan baik, aspek guru menguraikan kalimat dengan kata kata (ini/mama) dikategorikan baik, aspek guru menguraikan katakata menjadi suku kata (i-ni / ma-ma) dikategorikan baik, aspek guru menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf (i-n-i-m-a-m-a) dikategorikan baik, aspek guru memberikan riwayat kepada siswa yang bisa memahami materi pelajaran dikategorikan cukup, aspek melakukan refleksi pembelajaran berdasarkan topik yang diajarkan dikategorikan baik, aspek memberikan penguatan dikategorikan baik, aspek menutup pembelajaran dengan berdo'a dikategorikan cukup.

Deskripsi tersebut menunjukkan dari 16 aspek yang diamati masih ada 6 aspek yang dikategorikan cukup. Aspek yang dikategorikan cukup harus ditingkatkan agar mencapai kategori baik pada siklus berikutnya.

2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan dapat dideskripsikan aktivitas siswa sebagai berikut: pada aspek memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru dikategorikan cukup, aspek menanggapi penjelasan dan permasalahan yang disampaikan guru tentang materi yang diajarkan dikategorikan baik, aspek siswa memperhatikan penjelasan materi tentang membaca permulaan yang disampaikan guru dikategorikan baik, aspek mengerjakan latihan yang diberikan guru dikategorikan baik, aspek memperhatikan kesimpulan yang disampaikan oleh guru dikategorikan baik dan aspek mencatat tugas yang diberikan dikategorikan cukup.

Deskripsi tersebut menunjukkan dari 6 aspek yang diamati masih ada 2 aspek yang dikategorikan cukup. Aspek yang dikategorikan cukup harus ditingkatkan agar mencapai kategori baik pada siklus berikutnya.

3) Hasil Tes Akhir Siklus I

Setelah selesai pelaksanaan kegiatan pembelajaran tindakan siklus satu dengan penerapan metode global dalam melatih siswa membaca, kegiatan selanjutnya adalah pemberian tes atau penilaian terhadap kemampuan membaca pada objek peneliti.

Keterangan Kriteria taraf keberhasilan hasil penilaian

$90\% \leq NR \leq 100\%$: Sangat baik

$70\% \leq NR < 90\%$: Baik

$50\% \leq NR < 70\%$: Cukup

$30\% \leq NR < 50\%$: Kurang

$0\% \leq NR < 30\%$: Sangat kurang

4) Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus

Berdasarkan observasi selama kegiatan pembelajaran, dapat dikemukakan kekurangan pelaksanaan pembelajaran siklus I yang dinilai cukup beserta analisis penyebab dan rekomendasinya, seperti pada tabel berikut.

Tabel 2. Kekurangan, Analisis Penyebab dan Rekomendasi Perbaikan Siklus I

No	Aspek yang dinilai	Analisis penyebab	Rekomendasi
----	--------------------	-------------------	-------------

1	Kemampuan membaca	Masi terdapat beberapa siswa dengan kriteria cukup	Guru/peneliti meningkatkan kontrol atas cara membaca siswa serta mendorong siswa untuk selalu berusaha mengenal kata dengan baik.
2	Partisipasi dalam pembelajaran	Terdapat siswa cenderung masi senang bermain dalam kelas dengan teman duduknya, sehingga kurang perhatian terhadap penjelasan guru	Guru/peneliti membimbing dan memberi motivasi kepada siswa agar dapat memperhatikan pelajaran dengan baik

3. Tindakan Siklus II 1) Aktivitas Guru

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II dapat dideskripsikan aktivitas guru sebagai berikut: pada aspek membuka pelajaran dengan mengucap salam dan berdo'a dikategorikan baik, aspek menyampaikan indikator pembelajaran dikategorikan sangat baik, aspek menyediakan sumber belajar dikategorikan baik, aspek memberikan motivasi kepada siswa dikategorikan sangat baik, aspek memanfaatkan tehnik dan variasi pertanyaan untuk menggali pengetahuan siswa tentang materi yang diajarkan dikategorikan baik, aspek guru menyediakan media gambar dikategorikan sangat baik, aspek menyajikan informasi tentang kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode global dikategorikan sangat baik, aspek setiap siswa diberikan gambar dan mendapat bimbingan langsung dari guru dikategorikan baik, aspek setiap siswa dapat memahami kalimat sesuai dengan gambar (ini Mama) dikategorikan sangat baik, aspek guru menguraikan kalimat dengan kata kata(ini/mama) dikategorikan sangat baik, aspek guru menguraikan kata-kata menjadi suku kata (i-ni / ma-ma) dikategorikan sangat baik, aspek guru menguraikan suku kata menjadi huruf-huruf (i-n-i-m-a-m-a) dikategorikan sangat baik, aspek guru memberikan riwoth kepada siswa yang bisa memahami materi pelajaran dikategorikan sangat baik, aspek melakukan refleksi pembelajaran berdasarkan topik yang diajarkan dikategorikan sangat baik, aspek memberikan penguatan dikategorikan sangat baik, aspek menutup pembelajaran dengan berdo'a dikategorikan baik.

Deskripsi tersebut menunjukkan dari 16 aspek yang diamati ada 5 aspek yang dikategorikan baik dan 11 aspek dikategorikan sangat baik. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran telah berhasil.

2) Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil pengamatan siklus II dapat dideskripsikan aktivitas siswa sebagai berikut: pada aspek memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru dikategorikan baik, aspek menanggapi penjelasan dan permasalahan yang disampaikan guru tentang materi yang diajarkan dikategorikan sangat baik, aspek siswa memperhatikan penjelasan materi tentang membaca permulaan yang disampaikan guru dikategorikan sangat baik, aspek mengerjakan latihan yang diberikan guru dikategorikan sangat baik, aspek memperhatikan kesimpulan yang disampaikan oleh guru dikategorikan sangat baik dan aspek mencatat tugas yang diberikan dikategorikan baik.

Deskripsi tersebut menunjukkan dari 6 aspek yang diamati ada 2 aspek yang dikategorikan baik dan 4 aspek dikategorikan sangat baik. Hasil pengamatan tersebut menunjukkan bahwa aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran telah berhasil.

3) Hasil Tes Akhir Siklus II

Berdasarkan hasil analisis penilaian menunjukkan persentase rata-rata daya serap klasikal kemampuan membaca siswa adalah 87% dengan kriteria baik dan ketuntasan belajar klasikal 93%. Hasil penelitian ini dikatakan berhasil atau hipotesis dapat dibuktikan.

4) Analisis dan Refleksi Tindakan Siklus II

Dari hasil observasi, hasil penilaian kemampuan membaca permulaan, dan hasil belajar pada siklus II, selanjutnya dievaluasi untuk melakukan tindakan pada siklus II yaitu:

1. Aktivitas siswa semakin meningkat, hal ini dilihat dari lembar observasi yang dilakukan.
2. Penerapan metode global sudah lebih baik bila dibandingkan dengan tindakan selanjutnya.
3. Hasil belajar siswa menyelesaikan soal dengan menggunakan metode global mengalami Peningkatan.

Berdasarkan uraian tersebut, tampak bahwa penilaian tindakan kelas ini secara keseluruhan semua kriteria aktivitas guru dan siswa serta analisis tes hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja. Sehingga dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan membaca siswa pada pembelajaran membaca dapat terjadi karena penerapan metode global.

Pembahasan

Bagian ini akan dibahas mengenai data yang telah disajikan atau dipaparkan pada bagian sebelumnya. Berdasarkan indikator yang telah diterapkan yaitu kemampuan siswa dalam membaca permulaan harus mencapai 70% dan dari jumlah siswa secara keseluruhan harus mencapai $\geq 80\%$ yang mampu membaca. Oleh karena itu, data yang akan dibahas pada bagian ini adalah aktifitas guru, aktifitas siswa, dan hasil belajar.

1. Pembahasan Siklus I

Pada pelaksanaan siklus I, aktifitas guru sudah masuk kategori baik sedangkan aktifitas siswa masuk kategori cukup. Rendahnya siswa dapat dilihat dari hasil evaluasi aspek pengamatan yaitu memperhatikan informasi yang disampaikan oleh guru diberi nilai dengan kategori cukup, aspek menanggapi penjelasan dan permasalahan yang disampaikan guru tentang materi yang diajarkan diberi nilai dengan kategori cukup, aspek siswa memperhatikan penjelasan materi tentang membaca permulaan yang disampaikan guru diberi nilai dengan kategori cukup, aspek mengerjakan latihan yang diberikan guru diberi nilai dengan kategori baik, aspek memperhatikan kesimpulan yang disampaikan oleh guru diberi nilai dengan kategori cukup, aspek mencatat tugas yang diberikan memperoleh nilai dengan kategori baik. Dengan demikian rata-rata hasil penilaian dengan kategori cukup. Disamping itu pula, aktifitas siswa juga belum mencapai indikator keberhasilan. Jadi dapat disimpulkan bahwa siklus I belum berhasil dan perlu dilanjutkan ke siklus II.

2. Pembahasan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan dengan melakukan perbaikan-perbaikan yang telah disepakati pada refleksi siklus I. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II, aktifitas guru dan aktifitas siswa mencapai kategori sangat baik. Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan dari semua aspek yang diamati untuk aktivitas guru dan aktivitas siswa rata-rata masuk dalam kategori sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini semua kriteria aktivitas guru dan siswa serta analisis tes kemampuan membaca dan tes kemampuan tes tertulis, dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan dan telah memenuhi kriteria yang ditetapkan pada indikator kinerja. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa peningkatan kemampuan membaca permulaan bagi siswa kelas 2 SD dapat terjadi karena penerapan metode global yang memudahkan siswa memahami cara membaca berstruktur. Selain itu, siswa mendapat peluang besar untuk mengasah pengetahuan yang dimilikinya dan membantu siswa dalam mengembangkan potensipotensi yang dimilikinya.

3. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus I, guru telah menggunakan metode global. Guru melihat terjadi peningkatan kemampuan membaca siswa kelas 2 SDN 117830 namun belum mencapai indikator secara klasikal sebagaimana yang ditetapkan disekolah. Hal ini diakibatkan karena guru belum maksimal dalam mengelola pembelajaran. Olehnya itu guru melanjutkan kegiatan pembelajaran pada siklus II.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II dilakukan sebagaimana pada tindakan siklus I, yaitu dengan menggunakan metode global. Adapun kelemahan-kelemahan yang terjadi pada tindakan siklus I, diperbaiki dan ditingkatkan pada pelaksanaan tindakan siklus II, sehingga pengelolaan pembelajaran dapat berjalan dengan maksimal sehingga terjadi peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan siswa dalam membaca permulaan di SDN 117830.

Sehubungan dengan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa peluang keberhasilan belajar membaca tidak hanya dimiliki oleh siswa yang berkemampuan tinggi saja, tetapi siswa yang memiliki kemampuan sedang, dan bahkan untuk siswa yang memiliki tingkat kemampuan rendah juga dapat meraih keberhasilan walaupun tidak bisa menyamai secara tuntas siswa yang kemampuannya tinggi. Sehingga untuk memperoleh hasil pembelajaran yang optimal, dalam pembelajaran yang semestinya menggunakan metode yang memungkinkan keterlibatan siswa secara maksimal, didukung dengan penggunaan media yang tepat. Kegiatan pembelajaran yang disertai dengan penggunaan media yang tepat sekaligus dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode global dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SDN 117830. Secara proses, peningkatan dapat dilihat dari peningkatan keaktifan dan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Kegiatan belajar siswa lebih komunikatif dan menyenangkan sehingga suasana kelas lebih hidup. Secara produk, meningkatnya kemampuan membaca permulaan siswa dapat dilihat berdasarkan analisis data peningkatan nilai kemampuan membaca permulaan siswa. Hasil nilai rata-rata kemampuan membaca permulaan siswa pada tindakan siklus I sebesar 66% meningkat pada siklus II menjadi 87%.

DAFTAR PUSTAKA

- Epnah, 2008. Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Global siswa Kelas II SD Negeri 006 Pisang Berebus Kecamatan Gunung Toar Kabupaten Kuantan Singingi Tahun Pelajaran. (Tidak diterbitkan).
- Guntur Tarigan, Henry. 1979. Membaca Sebagai Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Hartono, 2010. Statistik untuk Penelitian, Pekanbaru:Pustaka Pelajar.

- Jalil, Abdul, Zuleha MS., dan Kusnandar. 2005. Perkembangan dan Pemerolehan Bahasa Anak. Depdiknas Pusat Teknologi Komunikasi dan Informasi pendidikan.
- Jalil Abdul, dan Emustian. 2006. Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Rendah Sekolah Dasar. Pekanbaru: Unri Press.
- Muslich, Masnur. 2008. Fonologi Bahasa Indonesia Tinjauan Deskriptif Sistem Bunyi Bahasa Indonesia. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darmiyati, Z. (1997). Pendidikan bahasa dan sastra indonesia di kelas rendah. Palu. FKIP. UNTAD Kartini. (2011). Metode Pembelajaran Di Kelas Rendah. [Online]. Tersedia: <http://kurniawati12.blogspot.com/2012/05/metode-pembelajaran-di-kelas-rendah.html>. [19 April 2014].
- Mariyati. (2010). Meningkatkan Kemampuan Membaca. [Online]. Tersedia: <http://romiyanto.blogspot.com/2011/05/meningkatkan-kemampuan-membaca.html>. [19 April 2014].
- Tarigan. (2013). Mengatasi Kesulitan Keterampilan Membaca. Bandung: Pustaka Kencana.
- Wiriaatmadja, R. (2008). Metode Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Rosdakarya.